

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada pasien mengenai intervensi pemberian *virgin coconut oil* (VCO) untuk mengruangi derajat pruritus pada Ny. Y yang menjalani hemodialisa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian pada tanggal 9 Mei 2025 pukul 16.15 WIB didapatkan bahwa pasien mengalami sesak napas. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital ; TD : 150/89 mmHg, Nadi : 86 x/menit, RR : 26 x/menit, Suhu : 36,9°C. Pasien terpasang oksigen nasal kanul 5 liter/menit. tampak edema (type derajat 2 dengan *pitting* udem 10 detik). Pasien mengeluh kulit terasa gatal, pasien tampak menggaruk-garuk kaki, tangan, dan punggung. Kulit pasien kering, bersisik, dan kekuningan.
2. Diagnosis keperawatan yang diangkat adalah Pola nafas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya nafas, hipervolemia berhubungan dengan gangguan mekanisme regulasi, dan gangguan integritas kulit berhubungan dengan perubahan sirkulasi.
3. Intervensi yang diberikan adalah manajemen pola nafas, manajemen hipervolemia, dan perawatan integritas kulit.
4. Implementasi dengan melakukan pemberian *virgin coconut oil* untuk menurunkan rasa gatal pruritus pada pasien selama 7 hari dan dilakukan sebanyak 2 kali sehari pada pagi dan sore.

5. Hasil evaluasi pada pasien didapatkan masalah pola nafas tidak efektif teratasi, hipervolemia teratasi sebagian, dan gangguan integritas kulit teratasi sebagian.
6. Pasien mengatakan rasa gatal membaik setelah diberi *virgin coconut oil*, pada hari ke-7 dibuktikan dengan skor derajat pruritus turun ke 2, kulit juga tampak lembab.

B. Saran

1. Bagi Perawat Ruangan

Disarankan agar perawat mempertimbangkan penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO) sebagai bagian dari intervensi mandiri dalam mengatasi pruritus pada pasien CKD, khususnya yang menjalani hemodialisis. Intervensi ini terbukti membantu mengatasi keluhan kulit kering dan gatal. Untuk memperoleh hasil yang optimal, pemberian VCO sebaiknya dilakukan secara konsisten dua kali sehari selama minimal dua minggu, dengan pengawasan langsung jika memungkinkan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan sebaiknya dilakukan dengan jangka waktu pemberian VCO yang lebih panjang serta pemantauan lanjutan setelah pasien pulang dari rumah sakit, agar efektivitas jangka panjang dapat dievaluasi secara lebih komprehensif. Desain penelitian eksperimental dengan kontrol yang ketat dan pengukuran objektif seperti kadar kelembaban kulit atau skor

pruritus yang tervalidasi juga dapat memperkuat dasar ilmiah penggunaan VCO dalam praktik keperawatan.

3. Bagi Rumah Sakit

Pihak rumah sakit atau unit pelayanan hemodialisis dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan penggunaan VCO ke dalam prosedur standar pelayanan keperawatan sebagai intervensi suportif untuk pruritus uremik. Hal ini sejalan dengan pendekatan keperawatan holistik, berbasis bukti, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup pasien dengan intervensi yang mudah, murah, dan minim risiko.

